

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan konsep yang sempurna, yang mengatur kehidupan manusia agar mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Pendidikan itu dimulai dari dalam kandungan, dianjurkan bagi yang hamil untuk selalau mengingat dan memuji Allah ﷻ Ketika anak baru saja lahir ke dunia maka dibisikkan pula kalimat tauhid (meng-Esa-kan Allah ﷻ) ke telinganya. Bahkan pendidikan Lukman kepada anak-anaknya dalam surat Lukman ayat ke 13 sampai ayat ke 19 dapat disimpulkan sebagai berikut : - Pendidikan aqidah tauhid, - Pendidikan berbakti kepada kedua orang tua, - Pendidikan mengerjakan shalat, - dan Pendidikan berakhlak mulia. (H. Zahara Idris & H. Lisma Jamal, 1992: 26)

Dari pendidikan yang ada dan yang terpenting adalah aqidah karena suatu hal yang asasi sekali dalam kehidupan seorang muslim. Dan aqidahlah yang mendasari sikap, tingkah laku segala yang dikerjakannya. Menurut tuntunan Islam, hanya aqidah yang benar disertai amal shalih, itulah yang menghantarkan seorang muslim kepada kehidupan bahagia di dunia ini serta di akhirat nanti. Sebagaimana hal ini telah dinyatakan dalam firman Allah ﷻ (Muhammad bin Shalih Al Utsaimin, 7:2003)

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَجْعَلْ لَكُمْ فِيهِ رَقِيقًا وَسَوَافٍ أَتَتْكُمْ
مِنْكُمْ بَرَاءَةً أُولَئِكَ يَفْعَلُ اللَّهُ بِكُمْ مَا يَشَاءُ

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka Sesungguhnya akan Kami

berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.(Q.S. An Nahl: 97). (Tim Penerjemah Al Qur'an, 1971; 417)

Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Ingatlah, Hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). (Q.S. Az Zumar: 2-3). (Tim Penerjemah Al Qur'an, 1971; 745)

Ayat-ayat di atas dan yang senada, jumlahnya banyak, adalah bukti urgensinya aqidah dan menunjukkan bahwa segala amal tidak diterima jika tidak bersih dari syirik. Karena itulah perhatian Nabi ﷺ yang pertama kali adalah pelurusan aqidah. Dan hal pertama yang didakwahkan para rasul kepada umatnya adalah menyembah Allah ﷻ semata dan meninggalkan segala yang dituhankan selain Dia. Sebagaimana firman Allah ﷻ: (Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al Fauzan, 4-5: 1998)

وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِيْنَ غَايٍ
 Dan sesungguhnya kami Telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat
 (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu",
 (Q.S. An Nahl: 36). (Tim Penerjemah Al Qur'an, 1971; 407)

Aqidah adalah *tauqifiyah*. Artinya, tidak bisa ditetapkan kecuali dengan dalil syar'i, tidak ada medan ijtihad dan berpendapat di dalamnya. Karena itulah sumber-sumbernya terbatas kepada apa yang ada di dalam Al Qur'an dan As Sunnah. Sebab tidak seorang pun yang lebih mengetahui tentang Allah ﷻ tentang apa yang wajib bagiNya dan apa yang harus disucikan dariNya melainkan Allah ﷻ sendiri. Dan tidak seorang pun sesudah

Allah yang lebih mengetahui tentang Allah selain Rasulallah ﷺ (Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al Fauzan, 1998: 6)

Pada asalnya, manusia adalah bertauhid. Dan bertauhid merupakan fitrah yang dikaruniakan Allah ﷻ untuk manusia. Allah ﷻ berfirman :

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّبِعُوا أَمْرَ اللَّهِ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ شَيْئَانِ فَإِنَّكُمْ كُنْتُمْ عَلَىٰ فِطْرَةِ اللَّهِ فَتُكْفَرُ عَنْهَا كَثِيرًا ۖ سَبِّحُوا لِلَّهِ حِينَ تَقُومُونَ وَحِينَ تَقُودُونَ وَحِينَ تَجْلِسُونَ ۚ لَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنْفَخُ السَّمَاءُ كَٱلْغَافِقِ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Ar Ruum: 30). (Tim Penerjemah Al Qur'an, 1971; 645)

Dan Nabi ﷺ bersabda :

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua ibu bapaknyalah yang membuatnya Yahudi atau Nashrani atau Majusi." (H.R. Daruqutni) (Silsilah Shahihah, tt: 367).

Karena itu, syirik adalah unsur luar yang menyusup terhadap fitrah tersebut. Dan pertama kali, syirik serta penyimpangan aqidah itu terjadi pada kaum Nuh. Mereka menyembah patung-patung. Lalu datanglah Amr bin Lahyi Al Khuza'i dan ia mengubah agama Ibrahim serta membawa patung-patung itu ke tanah Arab, dan ke tanah Hijaz secara khusus, sehingga patung-patung itu pun disembah selain Allah ﷻ Selanjutnya, perbuatan syirik itu menyebar ke negeri suci tersebut dan negeri-negeri tetangganya, sampai kemudian Allah ﷻ mengutus NabiNya Muhammad ﷺ untuk menyeru manusia kepada tauhid dan mengikuti agama Ibrahim. Beliau berjuang keras sampai aqidah tauhid dan agama Ibrahim kembali lagi dianut. Beliau menghancurkan patung-patung dan dengannya Allah ﷻ menyempurnakan

agama ini serta menyempurnakan nikmatNya untuk segenap alam. Demikianlah, generasi-generasi pertama yang diutamakan dari umat ini berjalan di atasnya, sampai kemudian kebodohan (tentang agama) merajalela pada generasi-generasi akhir dan unsur-unsur asing dari agama-agama lain merasukinya, sehingga kembali merebaklah kesyirikan di tengah-tengah umat. Hal yang sama juga disebabkan oleh da'i-da'i sesat dan didirikannya bangunan-bangunan di atas kuburan sebagai bentuk pengagungan kepada para wali dan orang-orang shalih dengan dalil cinta kepada mereka, hingga dibangun di atas kuburan mereka bangunan-bangunan peringatan, dan dijadikan sembahyan-sembahyan selain Allah ﷻ dengan segala bentuk pendekatan, baik dengan do'a, memohon pertolongan, menyembelih (kurban) atau nadzar karena kedudukan mereka. Ini adalah perbuatan syirik dalam beribadah kepada Allah ﷻ (Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al Fauzan, 1998: 2-3)

Pendidikan aqidah di Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad selalu berusaha untuk berdasarkan kepada Al Qur'an dan As Sunnah dan konsekwen dengannya. Hasil penanaman aqidah mulai terlihat dari para siswa terutama yang peneliti observasi adalah kelas IX, karena merekalah santri yang paling dewasa di jenjang ini. Suatu hal yang membuat ketertarikan penulis di Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad sebagai tempat penelitian adalah tidak didapati kesyirikan-kesyirikan yang dilakukan peserta didik maupun pendidik. Sehingga visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad yang sudah dicanangkan diharapkan bisa terealisasikan dengan baik dan benar.

Sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti pendidikan model seperti itu, dengan judul "Pendidikan Aqidah Di Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Kelas IX Kabupaten Semarang"

B. Penegasan Istilah

Agar terhindar dari kerancuan pemahaman terhadap judul yang penulis ajukan, maka perlu adanya batasan pengertian tentang judul yang telah dirumuskan, yaitu :

1. Pendidikan Aqidah :

Pendidikan aqidah terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan aqidah. Pendidikan adalah : proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2003 : 263).

Sedangkan aqidah berasal dari kata '*aqd*' yang berarti pengikatan. ⁽¹⁾ أَقْدْتُ artinya "saya ber-*i'tiqad* begini". Maksudnya, saya mengikat hati terhadap hal tersebut. Aqidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Jika dikatakan, "dia mempunyai aqidah yang benar," berarti aqidahnya bebas dari keraguan. (Shalih Bin fauzan bin abdullah al fauzan, 1998 : 3)

Yang dimaksud pendidikan aqidah di sini adalah proses kegiatan belajar mengajar tentang materi-materi aqidah yang diajarkan di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Tengaran.

2. Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Tenganan :

Madrasah Tsanawiyah adalah sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama Islam). (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2003 : 694). Tsanawiyah yaitu sekolah agama (Islam) tingkat menengah pertama. (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2003 : 992). Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Tenganan adalah sekolah yang mengajarkan pelajaran-pelajaran Agama Islam setingkat SLTP (sekolah lanjutan tingkat pertama) dibawah yayasan Al Irsyad yang terletak di daerah Tenganan.

Sedangkan yang penulis maksud dalam judul penelitian ini adalah pendidikan tentang aqidah yaitu aqidah yang diajarkan Rasulullah ﷺ dan Khulafaur Rosyidin. Sebagai mana sabda Beliau خير قرون قرني ثم الذي يلونه . ثم الذي يلونه . Tentunya pendidikan aqidah itu selalu bermuara dari Al Qur'an dan As Sunnah yang benar, dan bukan hanya itu akan tetapi cara atau metode beliau Rasulullah ﷺ dalam penyampainnya kepada para muridnya yaitu para sahabat beliau. Tentunya metode yang beliau aplikasikan adalah sangat bagus dan perlu untuk ditiru oleh umatnya. Hubunganya dengan Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Tenganan adalah suatu lembaga yang ingin selalu menerapkan akan pendidikan aqidah yang sejalan dengan amanat dari Rasulullah ﷺ untuk diajarkan kepada para santri kelas sembilan Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Tenganan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka penulis merumuskan beberapa perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pendidikan Aqidah?
2. Bagaimana Pendidikan Aqidah Di Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pendidikan Aqidah.
2. Untuk Mengetahui Pendidikan Aqidah Di Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik :
 - a. Menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang ilmu pendidikan.
 - b. Menambah wawasan kepada masyarakat luas khususnya bagi yang ingin mendalami tentang Pendidikan Aqidah.
2. Secara Praktis :
 - a. Memberikan kontribusi kepada lembaga-lembaga pendidikan yang berorientasikan agama Islam baik negeri maupun swasta dalam penanaman aqidah yang benar kepada para peserta didik.

- b. Mengetahui metode-metode yang telah diajarkan oleh Rasulullah ﷺ dalam pendidikan aqidah kepada para sahabat.
- c. Calon wali santri yang akan menyekolahkan anaknya ke MTs Al Irsyad Kab. Semarang, supaya memahami tentang pendidikan agidah di MTs Al Irsyad.
- d. Bagi Asatidzah untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan aqidah kepada para santri.
- e. Para santri diharapkan untuk lebih meningkatkan aplikasi setelah mempelajari pelajaran aqidah.

F. Tinjauan Pustaka

Senada dengan judul skripsi di atas pernah juga dibahas oleh : Ova Mardian mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta, dalam skripsinya yang berjudul "Peranan Pondok Pesantren Dalam Penanaman Aqidah Islamiyah (Studi Kasus Pondok Pesantren Putri Al Mukmin Ngruki Sukoharjo)" tahun 2005.

Kesimpulan dari skripsinya adalah bahwa sistem pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan dalam lembaga ini adalah perpaduan antara sistem pesantren tradisional dengan pesantren modern yang berkembang saat ini.

Adapun proses penanaman aqidah kepada para santriwati melalui pengajaran formal yang dilakukan di dalam kelas dengan materi aqidah. Disamping itu juga ada penanaman yang bersifat non formal yaitu dengan

peringatan-peringatan, bimbingan serta kegiatan amaliyah yang bertujuan untuk menguatkan serta menanamkan aqidah kepada para santriwati.

Penanaman yang dimaksud adalah menanamkan kepercayaan dan keyakinan kepada para santriwati untuk benar-benar bertauhid kepada Allah [sebagai landasan hidup yang kokoh sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah.

Yang serupa dengan judul penulis di atas pernah juga ditulis oleh Nasrullah mahasiswa Undaris Ungaran, dalam skripsinya yang berjudul "Strategi Pendidikan Tauhid Muhammad Bin Abdul Wahhab" tahun 2006. Yang kesimpulannya adalah bahwa timbulnya gerakan pembaharu dalam Islam merupakan hal yang positif yang berorientasi pada pelaksanaan syariat Islam. Tapi hal tersebut menimbulkan perbedaan pemikiran tentang originalitas ajaran Islam. Adapun timbulnya gerakan pembaharuan Muhammad bin Abdul Wahhab didorong oleh faktor dari dalam dan luar yang terfokus kepada menyebarnya praktek-praktek ajaran Islam yang menyimpang. Dan beliau adalah pembaharu yang berdasarkan ajaran Islam.

Pembaharuan yang beliau lakukan adalah dengan membersihkan unsur-unsur syirik, bid'ah, taklid dan khurafat. Serta mengedepankan pendidikan aqidah sebagai pijakan untuk melakukan pendidikan yang lainnya. hal inilah yang seringkali menjadi konflik dengan golongan yang lain. Oleh karenanya beliau mencari dukungan dengan pihak pemerintah sangat diperlukan, sebagai mitra dalam perjuangannya.

Dari ide-ide beliau dengan apa yang di bawa ide-ide pembaharuan dari Muhammadiyah dan Al Irsyad adalah sama yaitu pemurnian agama dari syirik, bid'ah, taklid dan khurafat.

Hal yang serupa juga pernah di bahas dalam skripsi dengan judul "Studi Korelasi Prestasi Belajar Mat Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Ketaatan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah Di SLTP Muhammadiyah 4 Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2001 / 2002" Oleh Bambang Kumatno Mahasiwa STAIN Salatiga tahun 2003.

Dalam kesimpulannya beliau mengatakan bahwa prestasi belajar para siswa dan siswa pada materi ini adalah baik. Dengan adanya pelajaran aqidah akhlaq ketaatan para siswa dan siswa juga membaik. Karena ternyata ada hubungannya pelajaran tersebut dengan moral, serta pengelolaan dan ditangani dengan manajemen yang baik pula. Dari data yang beliau tulis membawa hasil bahwa ada korelasi yang meyakinkan (signifikan) antara prestasi pelajaran aqidah akhlak dengan ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah. Semakin tinggi prestasi, semakin tinggi ketaatannya terhadap tata tertib sekolah.

Adapun skripsi yang penulis buat berbeda dengan tiga skripsi yang ada di atas. Skripsi yang berjudul "Pendidikan Aqidah Di Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Tenganan Kabupaten Semarang" ini lebih menekankan pada pentingnya pendidikan aqidah guna memberantas kesyirikan, serta metode yang telah diajarkan oleh Rasulullah ﷺ dalam penyampaian kepada para sahabat beliau. Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad ingin menerapkan

pendidikan aqidah semacam ini kepada peserta didik yang tentunya diawali dengan pendidik terlebih dahulu harus sudah dipahamkan tentang pendidikan aqidah yang benar.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial. (Saefudin Azwar, 1998 : 8).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau suatu masyarakat tertentu. (Sukandarrumidi, 2004 : 104).

2. Metode Penentuan Subyek

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998: 117). Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas sembilan Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Tenganan Kabupaten Semarang yang berjumlah 42 siswa. Adapun guru aqidah untuk di kelas sembilan hanya satu orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1998: 117). Metode ini dapat digunakan karena subyek yang akan diteliti bersifat homogen. Yang dimaksud homogen di sini yaitu siswa yang telah mendapatkan materi aqidah, dan metode yang sama.

Untuk menjadi patokan bahwa apabila subyek penelitian itu kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10 - 25 % atau 20 - 25 % atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti (Suharsimi Arikunto, 1998: 120).

Berhubung jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 siswa maka peneliti mengambil subyek dengan penelitian populasi.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang peneliti peroleh adalah dengan cara mencari data dari buku-buku atau tulisan-tulisan di perpustakaan yang lebih penulis utamakan adalah tentang pendidikan aqidah serta metode dalam pembelajarannya, serta yang berhubungan dengan tema penelitian. Adapun penggalan data-data yang lain adalah :

- a. Informan : *Mudir* atau Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad, Ustadz pengajaran materi aqidah di Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad.

- b. Tempat dan peristiwa / kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengejawentahan pendidikan aqidah khusus kepada santri.
 - c. Dokumen, yaitu jenis informasi terlulis berupa : data-data pelanggaran syariat para santri, kurikulum yang digunakan, dan peraturan-peraturan Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad.
4. Tehnik Pengumpulan data

a. Metode interview.

Metode interview adalah percakapan dengan bertatap muka bertujuan memperoleh informasi fakta untuk tujuan penyuluhan. (Kartini Kartono, 1996 : 187). Jenis interview yang diterapkan dalam penelitian ini adalah interview bebas yaitu wawancara secara bebas untuk menyatakan apa saja tetapi menyangkut data yang dikumpulkan. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi sekitar pengajaran di MTs Al Irsyad yang berkenaan dengan pengajaran aqidah.

b. Metode observasi

Metode observasi adalah pengamatan secara langsung (Suharsimi Arikunto, 1998 : 147). Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad, pendidikan aqidah yang diadakan.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. (Sukandarrumidi, 2004 : 100).

Dokumentasi di sini adalah data yang diperoleh melalui arsip-arsip kelengkapan yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tertulis seperti: buku-buku dan catatan lainnya.

5. Metode Analisis Data

Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. (Lexy J. Moleong. 2002 : 103). Komponen utama dalam proses analisis penelitian kualitatif meliputi : Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*). Sesuai dengan penelitian kualitatif maka proses analisis dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dalam proses pengumpulan data, atau menggunakan model analisis mengalir (*flow model analysis*). Reduksi data dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung dan bersamaan terjalin dengan dua komponen lain. Tiga komponen tersebut mengalir dan tetap saling menjalin pada waktu kegiatan pengumpulan data sudah berakhir, sampai dengan proses penulisan laporan penelitian selesai.

Sedangkan pola berpikir yang dipakai adalah :

a. Metode Penalaran Deduktif

Pola deduksi adalah pola berpikir yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum, dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus. (Sukandarrumidi. 2004 : 40).

b. Metode Penalaran Induktif

Pola induksi merupakan suatu pola berpikir yang menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. (Sukandarrumidi. 2004 : 38). Pola penalaran induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi dan diakhiri dengan penyimpulan yang bersifat umum.

H. Sistematika Skripsi

Untuk mendapatkan pembahasan yang sistematis dan konsisten, maka skripsi ini disusun sedemikian rupa sehingga menunjukkan suatu totalitas dan keruntutan dalam penelitian atau pembahasan skripsi selanjutnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Yang berisi : latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II Pendidikan aqidah yang meliputi : pengertian pendidikan aqidah, faktor-faktor Pendidikan Aqidah meliputi : dasar dan tujuan, pendidik, peserta didik, materi pendidikan aqidah, metode, lingkungan serta evaluasi yang terdiri dari evaluasi kognitif dan afektif.

Bab III Pendidikan aqidah di Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad yang meliputi : gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad, pendidikan aqidah yang meliputi : dasar dan tujuan, pendidik, peserta didik, materi pendidikan aqidah, metode, lingkungan serta evaluasi yang terdiri dari evaluasi kognitif dan efektif.

Bab IV analisa data berisi tentang : Telaah pendidikan aqidah di Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad dengan Pendidikan Aqidah.

Bab V Penutup. Berisi tentang kesimpulan sebagai akhir penyelesaian, saran-saran sebagai masukan bagi pihak yang berkepentingan terutama untuk dunia pendidikan Islam dan para praktisi pendidikan, serta kata penutup.